

Pemanfaatan Media Sukaga (Susun Kata dan Gambar) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Mariyana^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pangkalan Susu, Indonesia

¹ nursyabatubara@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 November 2022;

Revised: 10 November 2022;

Accepted: 18 November 2022.

Kata-kata kunci:

Pemanfaatan Media Sukaga;

Susun Kata Gambar;

Keaktifan Siswa;

Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan.

Keywords:

*Utilization of Sukaga
Media; Stacking Word
Images;*

Student Activity;

*Pancasila and Citizenship
Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan media sukaga atau susun kata dan gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan yang memanfaatkan media sukaga pada pembelajaran PPKn. Data diperoleh dari kajian pustaka yang bersumber dari buku-buku, artikel dari jurnal. Teknik analisis data dilakukan dengan pembacaan kritis dan pengambilan simpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, gambar membantu para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Upaya untuk membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar. Kedua, gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Upaya memanfaatkan media gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara, menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek.

ABSTRACT

Utilization of Sukaga Media (Stacking Words and Images) in Increasing Student Activity in PPKn Subjects. This study aims to describe the use of sukaga media or word and image arrangement in increasing student activity in the subjects of Pancasila and Citizenship Education. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. This research is intended to describe the activities of students in the implementation of activities PPKn. Data obtained from literature reviews sourced from books, articles from journals. Data analysis techniques are carried out with critical readings and conclusion-taking. The results of the study found that first, the images help the students and can arouse his interest in the lesson. Efforts to assist them in language skills, art activities, and creative statements in storytelling, dramatization, reading, writing, painting and drawing. Second, images can be used for a specific purpose such as teaching that can provide a basic experience. Efforts to utilize the image media themselves in teaching activities can be done in a way, writing questions about images, writing stories, looking for the same images, and using images to demonstrate an object.

Copyright © 2022 (Mariyana). All Right Reserved

How to Cite: Mariyana. (2022). Pemanfaatan Media Sukaga (Susun Kata dan Gambar) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 52–56. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/998>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, selama ini dianggap membosankan (Lubis, 2020). Hal ini tidak terlepas dari suasana belajar yang tidak jarang monoton. Suasana dalam pembelajaran haruslah bersifat dinamis, karena belajar di kelas merupakan pertemuan antar peserta didik dari berbagai latar belakang, karakter dan dengan berbagai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana kelas yang aktif diperlukan penerapan strategi pengajaran yang efektif dan inovatif dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan individu siswa. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari mutu pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar tergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang terjadi (Fakhrurrazi, 2018).

Adapun pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou (2009) mencakup dua hal pokok, yaitu *active learning time* dan *quality of instruction*. Kedua hal tersebut berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung dan yang berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi. Lebih dari empat puluh tahun data penelitian yang telah dikumpulkan juga memperlihatkan bahwa para peserta didik yang menerima pembelajaran berkualitas tinggi menunjukkan belajar lebih sukses daripada peserta didik yang tidak memperoleh pembelajaran yang berkualitas (Joyce, Weil, & Calhoun, 2003).

Pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh kualitas mengajar seorang guru. Sebagaimana yang disebutkan oleh Oemar Hamalik. 1990, dalam proses belajar mengajar, ada lima komponen yang sangat penting yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu faktor pendukung untuk memperoleh pembelajaran efektif tersebut adalah adanya kreatifitas guru dalam memanfaatkan berbagai media untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini diperlukan agar para peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran (Shinta, & Ain, 2021).

Peserta didik juga tidak selalu dijadikan objek namun turut menjadi pelaku dalam proses belajar. Oleh karena itu, penulis memanfaatkan media gambar dalam proses belajar. Gambar-gambar yang ada disesuaikan dengan kata atau kalimat yang tepat yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis. Penulis memilih media gambar dan susunan kata karena media ini cukup mudah ditambah keterbatasan media di sekolah. Sekolah, tempat penulis bertugas merupakan sekolah yang belum lengkap sarana dan prasarananya ditambah dengan latar belakang kondisi ekonomi siswa, sehingga sulit untuk memanfaatkan media yang menggunakan teknologi. Hal ini yang menjadi alasan utama penulis, untuk memanfaatkan media yang ekonomis dan terjangkau namun tidak mengabaikan kualitas dan kebutuhan siswa. Media sukaga ini juga penulis gunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, menganalisis serta mampu menentukan maksud dan tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung (Ramayanto, nd; Saodah, Pratiwi, APratiwi, & Halimah, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, s2016). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan yang memanfaatkan media SUKAGA pada pembelajaran PPKn. Sumber data primer penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap guru-guru sejawat dan siswa sebagai objeknya. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang tertulis sebelumnya pada kajian literatur tentang pembelajaran efektif di dalam kelas dengan memanfaatkan berbagai media. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas VII yang berjumlah 20 orang dengan materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Pendekatan yang digunakan adalah saintifik dengan media

sukaga (susun kata dan gambar). Adapun penulis juga menyiapkan bahan ajar yang disusun sendiri selain buku peserta didik sebagai sumber utama. Data diperoleh dari kajian pustaka yang bersumber dari buku-buku, artikel dari jurnal. Teknik analisis data dilakukan dengan pembacaan kritis dan pengambilan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan selama proses belajar yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik merasa senang dalam proses belajar. Peserta didik juga tampak aktif selama proses belajar berlangsung. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar berdasarkan post tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran juga diperoleh rata-rata nilai adalah 78 dengan ketentuan standar minimal nilai di sekolah adalah 70. Dengan demikian kreativitas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Melalui pemanfaatan media yang terbatas sekalipun, guru juga dapat menggunakannya sebagai media belajar yang tidak membosankan peserta didik (Ariska, 2017).

Gambar membantu para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Upaya untuk membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Sadiman, 1984). Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinnya (Udiansyah, 2022).

Media gambar termasuk kepada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama flat opaque picture atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah transparent picture atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, film strips dan transparencies. Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurang jelasan. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang tidak lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas (Hamalik, 1990).

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Upaya mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara, menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek. Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display gambar-gambar dapat ditempel pada papan buletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa (Rukmana, Hakim, & Fatmawati, 2020).

Beberapa kelebihan yang lain dari media gambar adalah: sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata, gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar, dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman, murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan,

tanpa memerlukan peralatan yang khusus. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain: 1. Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan instruksional yang ingin dicapainya adalah kemampuan siswa membandingkan kelompok hewan bertulang belakang dengan tidak, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok (Setyosari, 2017).

Kedua, padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektivan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. Gambar-gambar yang riil sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari (Udiansyah, 2022).

Ketiga, menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mendukung makna. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan Perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap (Tarkuni, 2021; Wadu, 2021).

Keempat, mengurangi penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, para siswa mengamati gambar-gambar dan menjelaskan simbol burung garuda terutama tentang bentuk yang sama, dan ciri-ciri yang melekat dalam tubuhnya. Guru bisa saja tidak bisa mudah dipahami oleh para siswa yang bertempat tinggal di lingkungan yang asing (Gultom, 2011). Demikian pula istilah supermarket terdengar asing bagi siswa-siswa yang hidup di kampung. Melalui gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang istilah verbal (Setyosari, 2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka simpulan yaitu: pertama, gambar membantu para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Upaya untuk membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. Kedua, gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Upaya mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara, menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek. Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display gambar-gambar dapat ditempel pada papan buletin, menjadikan

ruangan menarik, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa.

Referensi

- Ariska, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran learning cycle 5e dengan bagan dikotomi konsep terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Joyce, B., & Weil, M., & Calhoun, E. (2003). *Models of Teaching* (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Kyriacou, C. (2009) *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKn) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- Parwati, S. A. P. E., & No, J. T. I. (2021). Budaya Bali Sebagai Media Motivasi Dalam Pembelajaran Bipa Tingkat Pemula/Bali Culture As A Motivation Medium In Learning Indonesian For Foreigners (Bipa) For Beginner Level. *Aksara*, 33(2), 323-333.
- Ramayanto, M. A. Analisis peran guru PKN dalam membentuk karakter siswa di MI Al-Hidayah Lestari (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Saadah, S., Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKN SD. *PANDAWA*, 2(3), 386-395.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Jakarta
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Udiansyah, M. F. N. Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran PPKn dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MI Al Ikhlas Cipadu 2022/2023 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).